

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Upacara merupakan sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat 1980:140). Dalam masyarakat dikenal beberapa jenis upacara yaitu upacara kelahiran, upacara perkawinan, upacara penguburan dan upacara pengukuhan kepala suku. Upacara dalam masyarakat pada umumnya memiliki nilai sakral dalam hal kebudayaan. Upacara adat adalah suatu upacara yang secara turun temurun dilakukan pada masyarakat. Setiap etnis memiliki upacara adat sendiri-sendiri seperti upacara adat perkawinan, kelahiran dan kematian.

Upacara adat yang dilakukan dalam masyarakat memiliki beberapa unsur dalam pelaksanaannya (Koentjaraningrat,1980:241) yaitu; 1.tempat berlangsungnya upacara yaitu tempat yang hanya dikunjungi oleh orang yang berkepentingan dengan upacara tersebut. 2.waktu pelaksanaan upacara yaitu saat-saat tertentu yang dirasakan tepat untuk melangsungkan upacara. Pelaksanaan upacara biasanya membutuhkan waktu dalam menentukan waktu yang tepat. Orang-orang yang terlibat dalam upacara akan mengunjungi tempat pelaksanaan upacara tersebut. 3. Benda-benda atau alat upacara yaitu benda-benda atau alat dalam pelaksanaan upacara adalah sesuatu yang harus ada

dalam ritual upacara adat. 4. orang-orang yang terlibat didalamnya yaitu mereka yang bertindak sebagai pemimpin jalannya upacara dan beberapa orang yang paham mengenai upacara adat.

Etnis Pakpak mendiami daerah geografis Provinsi Sumatera Utara dan memiliki budaya yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya. Pada umumnya etnis Pakpak tidak terlepas dari kegiatan upacara adat yang berlaku di tengah-tengah masyarakat dan wajib dilaksanakan. Istilah upacara dalam etnis Pakpak disebut dengan *kerja* (Berutu, 2013). Dalam etnis Pakpak dikenal ada dua jenis *kerja* adat yaitu *kerja njahat* dan *kerja baik*. *Kerja baik* dilakukan pada upacara adat sukacita seperti pesta adat perkawinan. Sedangkan *kerja njahat* dilakukan pada upacara adat dukacita seperti upacara adat kematian seperti *ncayur tua*, *mengokal tulan*, *menutung tulan* dan upacara *mengrumbang*.

Pada etnis Pakpak memiliki upacara pra kematian yang disebut dengan upacara *mengrumbang*. Upacara *mengrumbang* merupakan salah satu upacara kematian *ncayur tua* pada etnis Pakpak. Upacara *mengrumbang* berbeda dengan upacara kematian yang dilakukan etnis Pakpak biasanya. Dalam upacara ini, seseorang yang akan diupacarakan turut menyaksikan upacara tersebut atau dalam keadaan masih hidup. Seseorang yang dikatakan dapat melakukan kegiatan upacara *mengrumbang* ini adalah seorang yang dikatakan sudah lanjut usia dan anak-anak dari pelaksana upacara *mengrumbang* ini sudah berkeluarga dan telah membayar adat kawin kepada pihak sang istri. Selain itu untuk melaksanakan pesta *mengrumbang* pihak keluarga harus memiliki kemampuan secara ekonomi karena dalam pelaksanaan upacara *mengrumbang* sangat dibutuhkan biaya yang sangat

besar Sistem sosial berperan penting dalam pelaksanaan upacara *mengrumbang* untuk mengatur seluruh kegiatan aspek dalam masyarakat etnis Pakpak yang disebut dengan *sulang silima*.

Struktur sosial *sulang silima* sangat melekat pada etnis Pakpak dan tidak bersifat tetap karena selalu berganti sesuai dengan kedudukan seseorang dalam sistem *sulang silima*. *Sulang silima* merupakan lima bagian atau lima unsur yang berperan dalam sistem kekerabatan masyarakat etnis Pakpak Lima unsur *sulang silima* terdiri dari; *perisang-isang* (*situaten*), *pertulan tengah* (*sindiruang*), *perekur-ekur* (*siampun-ampun*), *berru* (*takal peggu, ekur peggu, labe, ndiangkip*), *punca ndiadep* (*puang benna ni ari, benna, pengamaki, labe*). Lima unsur *sulang silima* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu; *sinina*, *puang* dan *berru*. Kelima unsur tersebut sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam berbagai aspek keputusan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat etnis Pakpak terutama dalam sistem kekerabatan dan upacara adat yang ada pada etnis Pakpak.

Upacara *mengrumbang* dilakukan untuk membayar kewajiban adat kematian kepada *puang* khususnya membayar *lemba*. Dalam upacara ini masing-masing pihak memiliki kewajiban sesuai dengan status masing-masing dengan pihak penyelenggara pesta *mengrumbang*. Seperti pihak *berru* berkewajiban menyumbang uang dan adat seperti kain *oles*, pihak *puang* menyediakan perangkat adat seperti ayam, beras, tikar dan *kembal* (tikar). Selain itu dalam upacara *mengrumbang* juga melibatkan tetangga dan undangan lainnya, mereka biasanya akan menyumbangkan uang ataupun beras. Dalam pelaksanaan pesta

mengrumbang ini memakan waktu selama dua hari dan diiringi oleh *genderang* Pakpak. Untuk hari pertama acara khusus dengan keluarga atau kerabat dekat. Pada hari kedua atau yang disebut sebagai puncak upacara dihadiri oleh semua undangan.

Pada upacara *mengrumbang* terjadi resiprositas atau pertukaran. Resiprositas merupakan pertukaran timbal balik antar individu atau antar kelompok (Sairin,2002:43). Dalam hal ini resiprositas merupakan hubungan yang melibatkan saling tukar menukar, memberi adalah kewajiban untuk mengembalikan barang atau jasa sesuai dengan budaya yang dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengkaji resiprositas yang terjadi pada pelaksanaan upacara *mengrumbang* dalam pembayaran hutang adat kepada pihak *puang* dengan judul “Resiprositas dalam upacara *mengrumbang* pada masyarakat etnis Pakpak di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi”.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan upacara *mengrumbang* pada etnis Pakpak di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ?
2. Bagaimana bentuk resiprositas yang terjadi dalam upacara *Mengrumbang* pada etnis Pakpak di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ?

1.3 Tujuan penulisan

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara *mengrumbang* pada etnis Pakpak di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ?

2. Untuk mengetahui bentuk resiprositas yang terjadi dalam upacara *mengrumbang* pada etnis Pakpak di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi?

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai upacara *mengrumbang* pada masyarakat etnis Pakpak dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam kajian antropologi khususnya antropologi ekonomi.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih dari penulis sekaligus menjadi bahan referensi untuk penulisan mahasiswa Pendidikan Antropologi dimasa yang akan datang mengenai upacara *mengrumbang* pada masyarakat etnis Pakpak dan diharapkan bagi generasi muda Pakpak agar melestarikan budaya ini.